

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak awal, jurnalisme seolah tidak bisa dipisahkan dari teknologi. Setelah itu teknologi terus berkembang dengan diperkenalkannya media baru yaitu media penyiaran berupa radio dan televisi. Jurnalistik sendiri merupakan kegiatan yang membawa informasi melalui media baik media cetak maupun online, dimana saat ini media online lebih dominan. Media online memproses berita lebih cepat. Kata dasar jurnalisme adalah Journal yang berarti laporan atau catatan, dalam bahasa Perancis berarti hari atau catatan hari ini. Dalam bahasa Belanda, journaliek artinya memuat catatan harian, erat kaitannya dengan kata pers dan media massa.

Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan menyiapkan mengedit, mencari mengumpulkan mengelola, menyajikan dan menyebarkan berita melalui berkala kepada khalayak seluas luasnya dengan secepat cepatnya. (Sumadaria, 2008)

Ketidakterpercayaannya jurnalistik sangat penting karena berdampak besar pada pembaca, terutama masyarakat awam, dimana informasi terkadang dikonsumsi mentah-mentah sehingga membuat sebagian orang mempercayai sesuatu yang mungkin tidak benar. Perkembangan era digital menghadirkan beberapa tantangan bagi jurnalis dan media tradisional akibat perkembangan teknologi dan media baru. Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan arus informasi terdistribusi dengan cepat, dan konten berita dapat selalu baru bahkan dalam hitungan menit atau detik.

Media sosial sebagai platform media sosial, misalnya untuk berdiskusi dengan pengguna media sosial lainnya, bertukar pendapat dan bentuk komunikasi sosial. Media sosial sering kali digunakan sebagai platform untuk menyebarkan berita ke masyarakat umum, dan produk unggulan biasanya menggabungkan video dan foto ke dalam konten real-time. Keberadaan media sosial sebagai salah satu bentuk media baru memudahkan proses komunikasi dua arah antar pengguna sehingga mendukung terciptanya ruang konten yang berbeda bagi pengguna.

besar untuk menggunakan platform tersebut untuk berbagi peristiwa dan informasi secara tepat waktu. Kontribusi warga melalui media sosial inilah yang melahirkan praktik jurnalistik yang dikenal dengan istilah.

Jurnalisme warga adalah aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa yang bukan wartawan, citizen journalist dikenal sebagai jurnalisme warga mempunyai peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita serta informasi yang dimiliki. Menurut Shayne Bowman & Chris Willis (2003) mendefinisikan citizen journalist sebagai "the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information." Fenomena ini nampaknya terus berkembang, dimana masyarakat secara sadar dapat berperan sebagai jurnalis dengan internet milik masyarakat, mereka dapat memberikan informasi dalam bentuk teks maupun foto dan video serta mereka dapat menyiarkan secara langsung.

Jurnalisme warga akhir-akhir ini menjadi perbincangan karena di beberapa negara terlihat jelas bahwa jurnalisme warga mempunyai kemampuan untuk menjadi media alternatif bagi masyarakat, bahkan dalam beberapa kasus keberadaan jurnalisme warga mampu menyaingi keberadaan jurnalisme profesional seperti jurnalisme profesional. misalnya televisi, jurnalis radio dan media cetak. Sebab kini praktik jurnalisme warga sudah merambah ke dunia online, khususnya jejaring sosial. Mungkin dulu praktik jurnalisme warga hanya terdapat di website atau blog tertentu saja. Namun seiring berkembangnya dunia online, jurnalisme warga juga merambah ke media sosial. Jurnalisme warga juga berperan dalam mempercepat penyebaran informasi faktual. Peran dan tugas jurnalisme warga sama dengan peran dan tugas jurnalisme pada umumnya, yakni sebagai sumber informasi, hiburan, kontrol, agen sosial dan perubahan, dengan jurnalisme warga jaringan informasi dan sumber informasi semakin luas.

Kelebihan yang dimiliki oleh citizen journalism ini sendiri diantaranya adalah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpendapat sehingga demokrasi juga menjadi salah satu nilai yang muncul dengan adanya jurnalisme warga. Selain itu dengan hadirnya citizen Journalism ini bisa juga

sebagai fungsi kontrol sosial watch dog. (Sukmawati, 2017)

Kemudian munculnya sudut pandang baru, karena dengan banyaknya masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa maka hal tersebut dapat menghadirkan berita yang beragam serta dekat dengan masyarakat. Tetapi dari keunggulan yang dimiliki oleh citizen journalism ada juga kekurangannya.

Dalam hal ini fenomena citizen journalism yang ada penulis memilih salah satu media sosial [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com) untuk dijadikan objek penelitian dimana para citizen journalism dapat mempublikasikan informasi informasi atau karya yang mereka buat di website [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com). Kompasiana merupakan sebuah akun media sosial instagram yang merepresentasikan praktik jurnalisme warga yang memang dikhususkan untuk menyampaikan berita atau informasi yang berkaitan tentang seputar peristiwa mengkomunikasikan pandangan dan ide serta aspirasi bentuk artikel dan gambar.

Kompasiana adalah blog jurnalis yang bertransformasi menjadi pemberitaan warga, Kompasiana didirikan pada tanggal 1 September 2008 dan tergabung dalam grup Kompas Gramedia. Di blog ini masyarakat dapat berbagi berbagai berita, pengetahuan serta menyampaikan ide, konsep dan pendapat di media dalam bentuk artikel tentang peristiwa, mengkomunikasikan pandangan dan ide serta dalam bentuk artikel dan gambar. Kompasiana menyambut konten dari semua lapisan masyarakat dan dari semua budaya, minat, dan profesi. Kompasiana juga menarik para jurnalis dan tokoh masyarakat Kompas Gramedia, pemerhati dan pakar dari berbagai bidang, keahlian dan ilmu pengetahuan untuk berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Di Kompasiana, kami didorong untuk berpartisipasi aktif dan kami berharap hal ini dapat mempercepat arus informasi. Tren jurnalisme warga ini ada di negara maju setelah munculnya Web 2.0 yang memungkinkan pengguna internet (netizen) menempatkan dan menampilkan konten berupa teks, foto, dan video. (Kompasiana.com, 2024)

Kompasiana.com adalah tempat pembuatan berita dan organisasi bagi orang-orang yang rutin memberitakan berita. Kompasiana merupakan sarana dimana orang yang bukan jurnalis juga bisa menulis berita.

Pada dasarnya, blogger, jurnalis warga, pers dan jurnalis pada hakikatnya sama, bekerja di bidang yang sama yaitu pemberitaan. Anggota Kompasiana adalah orang-orang yang rutin menulis berita atau informasi lainnya di kompasiana.com, yang akhirnya banyak dibaca orang. Kehadiran Kompasiana.com sebagai blog sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, diskusi dan pertukaran pendapat antar pengguna Kompasiana. Kompasiana juga bisa dijadikan tutorial bagi yang baru mulai menulis. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi jurnalis warga, ia harus mempunyai keinginan untuk menyalurkan segala semangat dan semangat yang dimilikinya dalam menulis dan menerbitkan karyanya.

Fenomena kompasiana.com sebenarnya telah mencerminkan passion to share dengan baik. Orang-orang membuat tulisan di kompasiana.com karena ingin berbagi cerita, menyuarakan opini, mendokumentasi peristiwa yang disaksikan atau diketahuinya. Media sosial seperti kompasiana.com ini merupakan fenomena dalam media penyebaran jurnalistik, dan kompasiana.com adalah salah satu media sosial blog yang cukup besar di Indonesia yang banyak dipakai oleh citizen journalism dalam menyebarkan tulisannya.

Berdasarkan masalah saat ini, peneliti ingin mengeksplorasi makna citizen journalism melalui platform media sosial Kompasiana.com. Suatu proses yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil atau pengetahuan yang diinginkan. Memang diperlukan perspektif untuk mengembangkan sebuah isu, fenomena, media, dan bahkan dalam kajian keilmuan. Tujuan utama dari penelitian ini sendiri adalah untuk menentukan apakah citizen journalism dapat memenuhi kebutuhan informasi saat ini. Peneliti memilih kompasiana.com sebagai subjek penelitian karena mereka ingin mengetahui bagaimana penggunaan kompasiana.com mempengaruhi citizen journalism. Oleh karena itu, penulis yang melakukan penelitian menggunakan blog, atau memiliki media sendiri untuk menyampaikan berita, disebut sebagai blogger. Sementara jurnalis warga yang menulis di blog jejaring sosial kompasiana.com disebut sebagai kompasianaers. Pada dasarnya, keduanya adalah blogger dan jurnalis. Anggota Kompasiana adalah orang-orang yang secara teratur menulis berita atau informasi lainnya di kompasiana.com, yang akhirnya dibaca oleh banyak orang. Selain itu, statusnya sebagai blog sosial

memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, berbicara, dan berbagi pendapat satu sama lain. Untuk mereka yang baru mulai menulis, Kompasiana juga dapat digunakan. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi jurnalis warga, mereka harus ingin mencurahkan semua semangat dan energi mereka untuk menulis dan menerbitkan tulisannya.

Fenomena Kompasiana.com sebenarnya telah mencerminkan *passion to share* dengan baik. Orang-orang membuat tulisan di Kompasiana.com karena ingin berbagi cerita, menyuarakan opini, mendokumentasi peristiwa yang disaksikan atau diketahuinya. Media sosial seperti Kompasiana.com ini merupakan fenomena dalam media penyebaran jurnalistik, dan Kompasiana.com adalah salah satu media sosial blog yang cukup besar di Indonesia yang banyak dipakai oleh citizen journalism dalam menyebarkan tulisannya.

Bedasarkan isu yang ada peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pemaknaan citizen journalism melalui media sosial Kompasiana.com. Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Suatu pandangan memang dibutuhkan untuk perkembangan sebuah isu, fenomena, media dan bahkan dalam kajian keilmuan urgensi dari penelitian ini sendiri adalah untuk menghasilkan sebuah temuan apakah dengan hadirnya citizen journalism mampu membutuhkan kebutuhan informasi. Alasan dipilihnya Kompasiana.com sebagai objek penelitian adalah karena peneliti ingin tau bagaimana pemaknaan para citizen journalism ini dalam mengakses Kompasiana.com. Dengan alasan tersebut penulis membuat penelitian yang berjudul

“STUDI FENOMENOLOGI *CITIZEN JOURNALIST* PADA MEDIA KOMPASIANA ”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman citizen journalist mengirimkan karya di kompasiana.com ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.2 Untuk mengetahui bagaimana pengalaman para citizen journalist mengirimkan hasil tulisannya di kompasiana

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan fenomena penelitian tersebut maka memiliki manfaat diantaranya secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menginspirasi dan menjadi acuan dalam penelitian dan karya-karya ilmiah berikutnya. Khususnya dalam studi ilmu komunikasi mengenai praktik citizen journalism (jurnalisme warga).

1.4.2 Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi yang bermanfaat guna menambah wawasan bagi para pembaca maupun praktisi jurnalisme mengenai pemaknaan jurnalisme warga.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Menjelaskan mengenai konsep citizen journalism, kelebihan dan kekurangan citizen journalism,

BAB III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang metode serta pendekatan penelitian yang digunakan, cara menentukan informan, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, biodata informan, hasil penelitian yang berupa wawancara peneliti dengan subjek penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dan saran saran.

